

# UPAYA PENINGKATAN PERILAKU KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA OEMASI MELALUI PROGRAM KKN-PPM

Afrona E.Lelan Takaeb<sup>1</sup>, Ruth Rosina Riwu<sup>2</sup>, Petrus Romeo<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>[afrona.takaeb@staf.undana.ac.id](mailto:afrona.takaeb@staf.undana.ac.id)

<sup>2</sup>[ruth.riwu@staf.undana.ac.id](mailto:ruth.riwu@staf.undana.ac.id)

<sup>3</sup>[petrus.romeo@staf.undana.ac.id](mailto:petrus.romeo@staf.undana.ac.id)

## Abstract

This paper describes some efforts to increase active participation of community in Oemasi Village to maintain a healthy environment for next generation. Through KKN-Program, the community was educated as to kinds of rubbish and their impact on community's health as well as waste management. This program also encouraged community's awareness to reforest their environment for the sake of water resources preservation and of natural healthy environment. Method applied were lecturer and demonstration using some health promotion medias such as leaflet, poster and booklet. It is important for community leader to keep motivating the community awareness in regarding health environment behavior.

*Keywords* : Health Environment, Behavior, KKN-PPM, Waste, Waste Management.

## Abstrak

Artikel ini menggambarkan upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Oemasi dalam memelihara kesehatan lingkungan sebagai warisan untuk generasi berikutnya. Melalui

program KKN-PPM, masyarakat diajarkan tentang bahaya sampah, dan tentang pengolahan sampah. Melalui program ini juga, masyarakat dimotivasi untuk melakukan penghijauan terutama di wilayah sekitar embung sebagai upaya untuk menjaga kelestarian sumber mata air dan keindahan lingkungan. Peran pemimpin sangat penting untuk terus memberikan motivasi kepada masyarakat terkait dengan perilaku pemeliharaan kesehatan lingkungan.

*Kata Kunci:* Kesehatan Lingkungan, Perilaku, KKN-PPM, Sampah, Pengolahan Sampah.

## I. PENDAHULUAN

Dalam sistem pemerintahan Indonesia, desa adalah struktur administrasi terkecil yang pembangunannya dilakukan atas dasar kebutuhan masyarakat setempat dan mengutamakan potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat dalam wilayah tersebut [1] Keberhasilan pembangunan desa memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa sehingga masyarakat desa perlu mengoptimalkan perannya dalam pembangunan desa termasuk dalam pembangunan kesehatan.

Desa Oemasi terletak di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dgn luas wilayah 13,69 Km<sup>2</sup> dan pada ketinggian 1.400 meter dari permukaan laut. Desa Oemasi terdiri dari tujuh RW, 11 RT dan lima dusun yaitu dusun I (Dusun Umenkotif), dusun II (Dusun Kuamnasi), dusun III (Dusun Kiupakas), dusun IV (dusun Umetuna) dan dusun V (Dusun Nisum). Letak Desa Oemasi cukup strategis dalam menunjang pembangunan desa karena terletak di wilayah kecamatan dengan fasilitas - fasilitas umum yang mudah untuk diakses oleh masyarakat seperti puskesmas, kantor camat (1 buah), kantor polisi (1 buah), sekolah dasar (1 buah), Sekolah PAUD (2 buah), gereja (3 buah), embung (4 buah) dan lokasi wisata air [2]

Penduduk Desa Oemasi berjumlah 929 jiwa dgn rincian laki-laki berjumlah 463 jiwa dan perempuan berjumlah 421 jiwa, serta 226 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas penduduk beragama Kristen dan Katolik dan sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, diikuti oleh pegawai negeri/swasta, wiraswasta, dan lain-lain. Kondisi tanah yang subur membuat padi, jagung, ubi, labu, kacang-kacangan (buncis, kacang tanah, kacang nasi), pisang dan kelapa menjadi komoditi andalan penduduk Desa Oemasi. Selain itu masyarakat juga memelihara binatang ternak seperti sapi, babi, ayam dan bebek.

Namun demikian, perilaku masyarakat Desa Oemasi belum cukup memadai dalam menunjang pembangunan kesehatan lingkungan desa. Masalah yang pertama berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengolah sampah terutama sampah organik Sampah organik seperti daun-daunan dan sampah anorganik seperti gelas atau botol selalu dimusnahkan dengan cara dibakar atau hanya dibuang di lingkungan

sekitar. Hewan peliharaan seperti sapi, babi dan kambing, tidak dikandangkan tapi hanya diikat saja dan dilepas di halaman terbuka yang mengakibatkan kotoran hewan tersebar di mana-mana seperti di jalan desa dan disekitar lingkungan rumah. Kotoran hewan dapat menjadi sumber penyakit menular pada manusia serta membuat lingkungan menjadi kotor sehingga dapat menjadi sumber penularan penyakit dan mengganggu keindahan lingkungan. Masalah yang kedua berkaitan dengan perilaku masyarakat yang menebang pohon seperti pohon jati atau kelapa, baik untuk kepentingan rumah tangga maupun untuk dijual, tidak selalu diikuti oleh perilaku menanam kembali. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kesejukan udara dan persediaan debit air.

Merujuk undang-undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup dimana dijelaskan bahwa masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesehatan lingkungan agar dapat mempertahankan daya dukung lingkungan sehingga bisa diwariskan ke generasi yang akan datang [3], maka akademisi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana, merasa perlu untuk melakukan upaya peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan lingkungan sehingga permasalahan yang ada dapat diatasi.

Program KKN-PPM adalah salah satu bagian esensial dalam pembelajaran perguruan tinggi sehingga mahasiswa dapat mengenal masalah yang ada di masyarakat secara langsung dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh serta mampu bekerjasama dengan masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut [4]. Masalah kesehatan masyarakat, khususnya berkaitan dengan perilaku dan

lingkungan sehat adalah masalah yang kompleks sehingga membutuhkan pendekatan ilmu yang beragam dan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek pembangunan desa sehingga melalui program KKN-PPM, masalah mitra diharapkan dapat diatasi dengan mengutamakan kerjasama antar dosen, mahasiswa, masyarakat dan dinas terkait.

## II. LANDASAN TEORI DAN METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar H.L Blum (1974) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok, maupun masyarakat dibagi dalam 4 kelompok yaitu faktor lingkungan sebagai faktor yang terbesar, diikuti oleh faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor hereditas [5]. Dengan demikian dalam intervensi masalah kesehatan masyarakat, perlu memperhatikan keempat faktor tersebut di atas.

Dalam pelaksanaan program KKN-PPM di desa Oemasi, tim pelaksana berupaya melakukan intervensi pada faktor perilaku masyarakat yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan lingkungan. Perilaku kesehatan lingkungan adalah respon upaya seseorang dalam mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakat secara luas. Perilaku manusia dibagi dalam 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan., sehingga metode edukasi yang diaplikasikan dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tim, terdiri dari ceramah dan demonstrasi.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan intervensi peningkatan perilaku kesehatan lingkungan, tim melibatkan semua elemen atau sasaran promosi kesehatan. Sasaran promosi kesehatan dibagi menjadi 3 kategori yang meliputi 1). Sasaran Primer

yaitu sasaran langsung dalam setiap upaya pendidikan/promosi kesehatan seperti kepala keluarga, anak sekolah, remaja dll; 2). Sasaran sekunder seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat agar dapat memberikan contoh atau teladan berkaitan dengan perilaku kesehatan lingkungan 3). Sasaran tertier adalah pengambil keputusan di setiap wilayah sehingga dapat membuat keputusan untuk mempengaruhi perilaku sasaran primer dan sasaran sekunder untuk berperilaku sehat [5]

## III. PEKERJAAN DAN DISKUSI HASIL.

### A. Proses Pekerjaan

Pada Tahap Persiapan, Tim Pelaksana (baik dosen maupun mahasiswa) melakukan koordinasi dengan Bapak Camat Nekamese, Bapak Kepala Desa dan Ketua BPD, serta kelima kepala dusun mengenai masalah perilaku pemeliharaan kesehatan lingkungan yang belum memadai pada masyarakat Desa Oemasi. Kurangnya edukasi dan media pendidikan kesehatan mengenai penyakit penyakit menular akibat sampah dan pengolahan sampah dan serta belum adanya gerakan untuk penanaman kembali pohon disekitar embung dan kantor desa.

### B. Hasil Pekerjaan dan Diskusi

B1. Edukasi berkaitan dengan bahaya sampah dan pengolahan sampah

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya sampah, tim melakukan edukasi kepada berbagai macam kelompok sasaran di setiap dusun, sekolah dan tempat ibadah (Gambar 1&2). Metode yang dipakai adalah ceramah dan demonstrasi sedangkan media yang dipakai adalah poster, booklet, spanduk dan leaflet.



Gambar 1. Edukasi tentang bahaya sampah didusun 1



Gambar 2. Edukasi teknik pengolahan sampah di dusun 2

Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tim juga membuat media berupa spanduk dan poster dengan pesan tentang bahaya sampah dan di serahkan kepada Bapak Camat dan Kepala Desa sebagai pemimpin wilayah sehingga bisa dipajang di kantor camat dan kantor desa mengingat kedua tempat ini merupakan tempat yang biasa

dikunjungi oleh masyarakat seperti terlihat pada gambar 3 & 4.



Gambar 3. Penyerahan spanduk dan leaflet bahaya sampah kepada Kepala Desa Oemasi



Gambar 4. Penyerahan spanduk dan leaflet bahaya sampah kepada Camat Nekamese

## B2. Edukasi tentang pengolahan sampah organik.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa Oemasi dalam pengolahan sampah organik, tim pelaksana melakukan edukasi pembuatan kompos dan biopori. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi,

sedangkan media yang dipakai adalah leaflet dan booklet (Gambar 5-9)



Gambar 5. Salah satu anggota masyarakat sedang mempraktekkan cara membuat lubang biopori



Gambar 6. Tim sedang berdiskusi dengan anggota masyarakat setelah mempraktekkan cara membuat biopori



Gambar 7. Tim melakukan demonstrasi pembuatan kompos bersama seorang anggota masyarakat



Gambar 8. Edukasi pengolahan sampah pada kelompok tani



Gambar 9. Penyerahan booklet pengolahan sampah pada salah seorang anggota masyarakat

### B.3 Penyehatan Lingkungan embung dan kantor desa.

Kegiatan penyehatan lingkungan (penghijauan) dilaksanakan pada di embung yang ada di Dusun 01 RW 02 RT 01 dan halaman kantor Desa Oemasi. Kegiatan dilakukan bersama dengan kepala desa, masyarakat Desa Oemasi. Adapun tumbuhan yang ditanam yaitu anakan pohon mangga sebanyak 16 pohon dan kelapa sebanyak 5 pohon. 10 anakan mangga dan 5 kelapa ditanam di embung, 2 anakan mangga ditanam di halaman kantor desa, dan 4 anakan mangga ditanam di mata air Oelbot (gambar 10&11)



Gambar 10. Kepala Desa Oemasi sedang melakukan penanaman anakan pohon di daerah embung.



Gambar 11. Kegiatan penanaman pohon oleh tim, kepala desa dan anggota masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN

Masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Oemasi untuk pemeliharaan kesehatan lingkungan . Untuk mengatasi masalah mitra tim pelaksana melakukan kegiatan edukasi berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan akibat sampah dan

pengolahan sampah yaitu berkaitan dengan pembuatan biopori dan pembuatan kompos serta kegiatan penghijauan yang dilakukan di wilayah sekitar embung dan di kantor desa. Peran pemimpin sangat penting untuk terus memberikan motivasi kepada masyarakat terkait dengan perilaku pemeliharaan kesehatan lingkungan

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Bapak Camat Nekamese, Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Oemasi dan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai program KKN-PPM ini.

#### REFERENSI

- [1] Minarni. 2014. Evaluasi Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Untuk Meningkatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun 2013). *PERSPEKTIF*. Vol. 7. No. 2. Hal. 374-391.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2016. *Kecamatan Nekamese Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur
- [3] Wardhana, WA. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*. Andi Offset, Jakarta.
- [4] Kemenristek Dikti. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian di Perguruan Tinggi edisi XI Tahun 2017*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Jakarta.
- [5] Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.